

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yaitu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi terget struktur modal yang normal. Menurut Brigham dan Houston teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada para pihak eksternal. Teori sinyal sendiri menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor. Isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Semakin baik sinyal yang diberikan oleh perusahaan maka akan

mencerminkan kinerja perusahaan yang baik juga. Kinerja perusahaan yang baik biasanya akan tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.²¹

B. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan permodalan suatu bank dengan mempertimbangkan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Mempertahankan modal yang cukup sangat penting bagi internal bank karena hal ini memungkinkan mereka untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan secara efektif mengelola potensi risiko kerugian finansial.²² Di Indonesia, rasio kecukupan modal (CAR) digunakan untuk menentukan persyaratan modal minimum yang harus dipenuhi bank sebanding dengan nilai tertimbang menurut risiko (ATMR) total asetnya. ATMR dihitung sebagai jumlah dari faktor berbeda. Tujuan penilaian modal atau capital adalah untuk menilai aset yang tercatat di neraca sehubungan dengan ATMR aset administratif.

b. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Fungsi penilaian Capital atau modal adalah:

- 1) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- 2) Sarana untuk menentukan seberapa besar atau kecil kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham atau bank.

²¹ Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

²² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta:Rineka Cipta, 2012).

- 3) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dalam mencari CAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{(\text{ATMR})} \times 100\%$$

Berikut penjelasan rumus tersebut : ²³

1. Modal

Pengertian modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia menurut Paket Kebijakan 29 Mei 1993 terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan- cadangan yang terbentuk dari laba setelah pajak dan laba yang didapatkan setelah perhitungan pajak. Modal inti berupa:

- 1) Modal disetor: modal yang telah disetor dengan baik oleh pemilik.
- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank karena harga saham melebihi nilai nominalnya.

- b) Modal pelengkap, adalah modal terdiri dari cadangan- cadangan yang dibuat tidak bersumber dari laba, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi.

2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

²³ Khaerul Umam,250.

Di bank, ada rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang menunjukkan seberapa banyak modal pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko. Nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut disebut aktiva tertimbang menurut risiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi ROA.²⁴

c. Alat Ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengenai permodalan telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko baik secara individual maupun konsolidasi. Dalam penelitian ini rasio permodalan diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mengukur sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva yang berisiko, misal kredit yang diberikan bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia POJK No.4/POJK.03/2016 .

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Akibatnya, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan, semakin

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persindo, 2010),307.

tinggi laba bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sbb : ²⁵

Tabel 2. 1

Kriteria Penilaian Peringkat		
Peringkat	Nilai	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: POJK No.4/POJK.03/2016

C. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.²⁶

b. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia POJK No.4/POJK.03/2016 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:²⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

²⁵ "PJOK No. 4/PJOK.3/2016," n.d., <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-30-dpnp.aspx>.

²⁶ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018),157.

²⁷ "PJOK No. 4/PJOK.3/2016."

c. Alat Ukur *Return On Asset* (ROA)

Tujuan mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio yang lebih kecil menunjukkan bahwa manajemen bank tidak memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva dengan cara yang dapat menurunkan biaya atau meningkatkan pendapatan.

Tabel 2. 2

Standar Pengukuran Tingkat

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,125\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : POJK No.4/POJK.03/2016

D. Pengaruh CAR terhadap ROA

CAR merupakan nilai kecukupan modal yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank yang pada dasarnya sebagian besar merupakan aset pihak. Jika CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam menanggung resiko pembiayaan juga akan meningkat. Besarnya CAR secara tidak langsung dapat mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap besarnya ROA pada bank tersebut. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.²⁸

²⁸ Panji Maulana, Sany Dwita, and Nayang Helmayunita, "Pengaruh CAR, NPL, LDR Dan BOPO Terhadap *Return ON Assets* (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 16–28.